

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Model Bimbingan dan Konseling Dengan Pendekatan *Behavioristik* Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Yasi Kronggen”, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendekatan behavioristik dalam bimbingan dan konseling Islam untuk membentuk akhlakul karimah pada siswa di MTs Yasi Kronggen, dilaksanakan melalui konseling individu kepada siswa dengan tiga kali dalam satu bulan pertemuan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dari siswa. Sedangkan tahap-tahap pelaksanaannya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling MTs Yasi Kronggen menggunakan langkah-langkah seperti identifikasi masalah, menentukan tujuan, impelentasi teknik, dan evaluasi.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan bimbingan dan konseling dengan pendekatan behavioristik di MTs Yasi Kronggen adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Adanya motivasi dan dukungan dari orang tua
 - 2) Adanya kebiasaan atau tradisi baik yang ada di MTs Yasi Kronggen
 - 3) Adanya kesadaran dari diri para siswa
 - 4) Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina Akhlakul karimah siswa
 - 5) Adanya sarana dan prasarana yang memadai
 - b. Faktor penghambat
 - 1) Lingkungan masyarakat (pergaulan) yang kurang mendukung

- 2) Latar belakang siswa yang kurang mendukung
 - 3) Kurangnya sarana dan prasarana
 - 4) Pengaruh dari tayangan televisi atau media cetak
3. Keberhasilan penerapan bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui pendekatan behavioristik di MTs Yasi dapat dilihat dari rasa nyaman yang diakui oleh konseli saat bimbingan serta kemampuan peserta didik dalam mencapai 3 hal dalam berakhlak, yaitu akhlakul karimah terhadap diri sendiri seperti mematuhi peraturan sekolah, saat bel berbunyi kembali kesekolah tepat waktu. Lalu mencakup kegiatan beribadahnya, dan akhlakul karimah kepada orang lain, yaitu mencakup bagaimana dia bertutur kata, bersikap, dan memecahkan masalah dalam kelompok, kemudian akhlakul karimah terhadap lingkungan, yakni menjaga kebersihan.

Jadi dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah dalam membentuk akhlakul karimah siswa sudah terarah, kontintu, dan sistematis pada siswa MTs Yasi Kronggen untuk mengembangkan fitrah beragama, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk menjalankan ajaran agama yang baik, khususnya dalam berakhlak yang baik.

B. Saran-saran

1. Pelaksana Pendidikan

Bagi pelaksana pendidikan sekiranya mampu memahami dan memerhatikan keadaan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidik perlu mengetahui bagaimana keadaan peserta didik. Karena jika tidak, maka akan dapat menghambat proses belajar mengajar, karena dalam kegiatan belajar mengajar bukan hanya kegiatan transfer ilmu pengetahuan saja, bahkan ranah yang terpenting ialah

transfer nilai (karakter) berbasis agama. Jadi perlu adanya keterkaitan antara perhatian terhadap kognitif dan perilaku sosial siswa.

2. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai fasilitas pendidikan diharapkan mampu memenuhi apa yang dibutuhkan oleh pelaku pendidikan, agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, lembaga pendidikan harus mampu menciptakan kurikulum dan lingkungan pendidikan yang kondusif, untuk mendukung terciptanya manusia yang berkualitas, baik dalam kognitifnya, maupun dalam kepribadiaanya, sehingga peserta didik setelah menjalankan pendidikanya dapat diterima dan berkontribusi dalam masyarakat.

3. Masyarakat

Masyarakat supaya dapat berfungsi sebagai patner atau mitra yang sama-sama peduli terhadap keberlangsungan pendidikan. Pada hakikatnya antara masyarakat dan lembaga sekolah memiliki andil dalam tumbuh dan berkembangnya peserta didik.

4. Penelitian selanjutnya

Bahwa hasil dari analisis tentang “Model Bimbingan dan Konseling Dengan Pendekatan *Behavioristik* Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Yasi Kronggen” sepenuhnya belum bisa dikatakan sempurna, sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan di dalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang dimiliki, oleh karena itu terhadap peneliti selanjutnya supaya dapat mengkaji ulang dari hasil penelitian ini secara lebih komprehensif dan kritis.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Model Bimbingan dan Konseling dengan Pendekatan *Behavioristik* untuk Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Yasi Kronggen Tahun Pelajaran 2018/2019” sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan jenjang studi Strata 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.

Selesaiannya peneliti skripsi ini bukan berarti lepas dari kesalahan serta kekurangan, maka dari itu peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan dari skripsi ini. Akhirnya peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dan memberikan dorongan serta materi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga senantiasa mendapatkan pahala dari Allah SWT . *Amin Ya Robbal ‘Alamiin.*